

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus demam berdarah *dengue* (selanjutnya disingkat DBD) selalu mendapatkan perhatian sebagai masalah kesehatan Indonesia. Nyamuk *Aedes* yang menjadi vektor utama penularan DBD hidup endemis di daerah beriklim tropis hingga sub-tropis serta tersebar di kawasan urban dan sub-urban (Kemenkes, 2017), tidak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia nyamuk tersebut tersebar hingga pelosok negeri kecuali daerah berketinggian 1000 meter di atas muka air laut.

Kepadatan penduduk, mobilitas penduduk, dan urbanisasi yang menjadi faktor peningkatan penyebaran DBD (Kemenkes, 2017) banyak terjadi di daerah-daerah perkotaan seperti di Jakarta. Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Jakarta, terdapat total 2.745 kasus DBD di Jakarta selama periode Januari – Juni 2023 (CNN Indonesia, 2023). Kasus DBD terbanyak ditemukan di Jakarta Timur yaitu sebanyak 494 kasus.

Kasus DBD juga terjadi di Kelurahan Bidara Cina yang termasuk kedalam wilayah administrasi Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Dari data yang diperoleh dari Puskesmas Bidara Cina I. Selama periode Januari – November 2022 ditemukan kasus positif DBD sebanyak 35 dengan jumlah kasus terbanyak terjadi di wilayah RW 07 (Puskesmas Bidara Cina I, 2023). Kepadatan penduduk di Bidara Cina termasuk tinggi mencapai 35,75 jiwa/km² (Sudin Capil Jakarta Timur, 2023). Kemudahan akses terhadap sarana transportasi yang memadai seperti tersedianya transportasi yang terintegrasi menjadikan mobilitas penduduk di Bidara Cina pun juga tergolong tinggi. Kepadatan penduduk dan mobilitas penduduk yang tinggi termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi penyebaran kasus DBD di Kelurahan Bidara Cina masih sering terjadi.

Program pencegahan DBD di Kelurahan Bidara Cina sudah dilakukan oleh Puskesmas Kelurahan Bidara Cina melalui program pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Kegiatan tersebut sudah secara rutin dijalankan namun hanya melibatkan kader Juru Pemantau Jentik (Jumantik) sebanyak 204 orang yang

tersebar di 188 RT dari 16 RW. Sementara itu, upaya-upaya mitigasi serupa belum dijalankan di tingkat rumah tangga. Ibu rumah tangga yang memegang peran penting sebagai organisatoris rumah di masing-masing keluarga belum sepenuhnya terlibat aktif dalam pencegahan DBD di Kelurahan Bidara Cina. Adapun menurut penelitian, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan upaya mitigasi DBD, dimana masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai DBD memiliki upaya pencegahan yang baik pula (Tilawa, 2022).

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan petugas sanitarian Puskesmas Pembantu (Pustu) Bidara Cina I serta para ibu rumah tangga di Kelurahan Bidara Cina, diperoleh informasi bahwa upaya edukasi terkait mitigasi DBD sudah dilakukan oleh kader Jumantik selama melakukan kegiatan PSN akan tetapi belum ada media edukasi yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan terkait mitigasi DBD. Hal itu sejalan dengan hasil pengisian angket yang menunjukkan bahwa 56% dari 84 responden belum melakukan 3M plus (menguras penyimpanan air, menutup penyimpanan air, dan menggunakan kembali atau mendaur ulang sampah) dan 70% responden menyatakan tidak mengetahui cara lain untuk memitigasi DBD

Buku saku termasuk salah satu sumber informasi cetak. Buku saku merupakan media cetak yang dikemas secara singkat dan praktis dengan desain warna dan gambar yang membuatnya menarik (Indriana, 2011). Dengan karakteristik tersebut, buku saku dapat menyampaikan pesan yang jelas dan praktis yang dapat dibaca kapan saja yang aksesnya tidak membutuhkan internet (Amanda Salsabila, 2021). Penelitian Amanda Salsabila et al. (2021) menunjukan hasil bahwa edukasi yang dilakukan menggunakan buku saku sebagai media berpengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan ibu rumah tangga tentang DBD. Yunita et al. (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa produk buku saku yang dikembangkannya mendapatkan respon positif dari pengguna dengan hasil penilaian sangat baik dan efektif untuk digunakan dalam membantu meningkatkan pengetahuan penggunanya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk membuat suatu media informasi berupa buku saku yang berisi materi terkait mitigasi Demam

Berdarah *Dengue* (DBD) dengan sasaran penggunaannya adalah para ibu rumah tangga di Kelurahan Bidara Cina. . Peneliti memilih ibu rumah tangga sebagai sasaran pengguna produk buku saku karena ibu rumah memiliki peran penting sebagai organisatoris dalam rumah tangga (Tilawa, 2022). Pembuatan buku saku Mitigasi Demam Berdarah *Dengue* (DBD) diharapkan dapat menghasilkan produk buku saku yang ringkas dan praktis sebagai sumber informasi bagi ibu rumah tangga terkait upaya mencegah DBD dalam keluarga sesuai dengan karakteristik lingkungan tempat tinggalnya.

Pembuatan buku saku dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian desain pendidikan atau *Educational Design Research* dengan model Plomp & Nieveen (2010). Metode ini menggunakan 4 tahapan yang terdiri atas identifikasi masalah, pengembangan prototipe, uji coba, dan refleksi untuk mendapatkan desain yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Beberapa penelitian dengan metode yang sama telah menghasilkan produk yang tervalidasi dan layak digunakan diaplikasikan kepada pengguna. Penelitian terdahulu yang menggunakan metode serupa adalah penelitian Oktapiani et al. (2020) dengan produk Media Ular Tangga tentang Lahirnya Pancasila untuk IPS Kelas V SD dan penelitian Naqiyah (2023) dengan produk luaran berupa LKPD. Kedua penelitian tersebut menghasilkan produk yang tervalidasi layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal-hal tersebut di atas melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Pembuatan Buku Saku Mitigasi Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Bagi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Bidara Cina.

B. Identifikasi Masalah

1. Di Kelurahan Bidara Cina kasus demam berdarah *dengue* masih terjadi. Pada tahun 2022 terdapat 35 kasus DBD di Kelurahan Bidara Cina dengan kasus tertinggi terdapat di RW 7.
2. Belum ada dan belum pernah digunakan media edukasi yang memuat panduan mitigasi DBD di Kelurahan Bidara Cina khususnya bagi para ibu rumah tangga.
3. Diperlukan pembuatan buku saku Mitigasi Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang tervalidasi layak digunakan sebagai media informasi DBD.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses pembuatan produk buku saku mitigasi DBD bagi Ibu Rumah Tanga yang tervalidasi layak digunakan sebagai panduan pencegahan DBD melalui pembuatan buku saku Mitigasi Demam Berdarah *Dengue* bagi Ibu Rumah Tanga di Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur.

D. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang telah teridentifikasi, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses pembuatan dan validitas kelayakan buku saku Mitigasi Demam Berdarah *Dengue* sebagai media informasi cetak terkait upaya pencegahan DBD bagi ibu rumah tangga di Kelurahan Bidara Cina?”

E. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini bermanfaat untuk menghadirkan buku saku terkait mitigasi Demam Berdarah *Dengue* (DBD) sebagai panduan terkait langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mitigasi DBD khususnya bagi para ibu rumah tangga di Kelurahan Bidara Cina.